

**GAMBARAN SISWA/SIWSI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TERHADAP PERILAKU MEROKOK
DI KOTAMADYA PEKANBARU**

Dian Rahmi Yenti

Dedi Afandi

Dianrahmi11@gmail.com

ABSTRACT

Problems in regard to smoking have not yet been solved up until now. One of the urgent problem is in junior high school, for it is the place to create and develop the next generation whom not only excell in academic-wise but health and environment oriented as well. Perception of this research is based upon students' point of view toward smoking's impact which is then interpreted according to their experiences and cognition. The students's perspective on smoking habit is greatly influenced by their characteristic in school. This research was a descriptive study with cross-sectional approach. This study was done in July 2014 with 210 teachers ranging from 7 junior high schools as the respondents. The result showed 44 out of 210 respondents were found to be smokers.

Key words: *smoking, knowledge, perception.*

PENDAHULUAN

Salah satu kebiasaan masyarakat saat ini yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat adalah perilaku merokok dan merupakan kegiatan fenomenal, artinya walaupun telah banyak orang mengetahui dampak buruk akibat merokok, tetapi jumlah perokok tidak menurun bahkan terus meningkat. Saat ini kelompok umur perokok pun sangat bervariasi dan bukan menjadi dominasi kaum pria saja. Fakta yang

terjadi saat ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok telah menjadi *trend* dikalangan remaja.¹ Bahkan terjadi kecenderungan usia mulai merokok yang semakin muda dan dapat kita temui, seperti di rumah, kantor, *cafe*, tempat-tempat umum, di dalam kendaraan, bahkan hingga di sekolah-sekolah. Hal ini berkaitan dengan aspek psikologis penerimaan remaja dalam 1 kelompok.^{1,2}

Rokok dan merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan

hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Dalam rokok terkandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut. Berbagai pihak sudah sering mengeluhkan ketidaknyamanan mereka ketika berdekatan dengan orang yang merokok. Terbukti bahaya merokok bukan saja milik perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang di sekelilingnya.² Bahaya rokok yang umumnya diketahui adalah penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, bronkhitis selain itu dari sisi psikologis ada nya perubahan perilaku eksternal, internal dll.³

Rokok adalah tembakau yang dibungkus berbentuk silinder dilapisi kertas berukuran panjang 70-120mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun-daun tembakau kering dan bahan lain yang telah dicacah. Indonesia menjadi negara keenam penghasil tembakau terbesar di dunia dengan jumlah rata-rata produksi tembakau sebesar 164.851 ton/ tahun. Indonesia juga dinobatkan sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar nomor 3 setelah China dan India.⁴

Dari jumlah penduduk, Indonesia berada di posisi ke-4 yakni

setelah China, India dan Amerika Serikat. Berbeda dengan jumlah perokok Amerika yang cenderung menurun, jumlah perokok Indonesia justru bertambah dalam 9 tahun terakhir. Dan jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, konsumsi rokok di Indonesia mencapai 46,16%. Sedangkan di Malaysia, konsumsi rokok hanya 2,90%. Di Myanmar 8,73%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, dan Thailand sebanyak 7,74%. Di Singapura, konsumsi rokok hanya 0,39%, Laos sebanyak 1,23%, Kamboja 2,07%, dan Brunei Darussalam 0,04% konsumsi rokok.⁴

Di Indonesia pemerintah mengeluarkan PP No 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, peraturan ini bertujuan untuk mengurangi angka perokok di Indonesia dan mulai diberlakukan pada tahun 2014. Dalam aturan iklan rokok, bungkus rokok harus mencantumkan 18+ sebagai usia yang pantas untuk merokok dengan demikian diharapkan perokok remaja dapat berkurang di Indonesia.⁵ Dalam kenyataannya perokok remaja mengenal rokok dari teman, keluarga dan media massa. Sebagian besar perokok remaja pertama mengenal rokok dari teman-teman mereka (63,63%), orang tua (16,36%), dan keluarga (12,72%) yang merupakan orang paling dekat dalam kehidupan sosial mereka. Menurut

Setyoadi Indonesia menempati urutan pertama perokok di dunia, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah perokok remaja terbanyak di dunia. Sekitar 80% perokok di Indonesia memulai kebiasaannya tersebut sebelum berumur 19 tahun.⁶

Hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menunjukkan bahwa usia pertama kali merokok tiap hari yaitu usia 10-14 tahun (usia SD-SMP) sebanyak 9,6% sementara puncaknya adalah 15-19 (SMP-SMA) tahun sebanyak 36,3%. Peran sekolah terhadap penanggulangan Riset ini dilakukan 33 provinsi dan secara nasional di dalam peraturan. Secara eksplisit dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 025/0/1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, dinyatakan bahwa, Guru pembimbing wajib melaksanakan kegiatan, menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi program bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam melaksanakan program bimbingan.⁶ Dalam kaitannya menangani masalah perilaku merokok pada siswa, guru dapat menggunakan beberapa jenis layanan dan kegiatan pendukung untuk merancang program pencegahan dan penanganan perilaku merokok pada siswa. Penelitian terhadap pelajar di Pekanbaru belum ada sama sekali, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Gambaran Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama Terhadap Perilaku Merokok di Kotamadya Pekanbaru**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui gambaran siswa siswi tentang perilaku merokok di sekolah. Selain perilaku penelitian ini juga mengobservasi data-data lain yang dianggap mendukung variabel penelitian.

Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di 7 Sekolah Menengah Pertama di Kotamadya Pekanbaru tahun 2014 dilaksanakan bulan Mei-Juni 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa siswi SMP di Pekanbaru. Populasi terjangkau siswa kelas II di 7 SMPN Kotamadya Pekanbaru. Sampel diambil dengan cara *the rule of 30 x 7* dari WHO yang dianggap sudah bisa mewakili seluruh siswa siswi di Pekanbaru, untuk yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak ada kriteria eksklusi.

Kriteria Inklusi adalah seluruh siswa kelas II 7 SMPN Kotamadya Pekanbaru. Kriteria dropout adalah siswa siswi yang menolak mengisi informend content

Pemilihan sampel dilakukan secara accidental sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi menggunakan panduan kuesioner GYTS, *camera digital* dan wawancara untuk mendokumentasikan data yang dianggap menunjang penelitian.

Variabel penelitian dan Definisi operasional

1. Penjualan rokok
2. Kebijakan dan peraturan rokok
3. Pengalaman, usia, dan lama merokok
4. Konsumsi rokok
5. Jenis dan merk rokok
6. Biaya rokok
7. Adanya perokok dalam keluarga
8. Pengaruh lingkungan
9. Informasi seputar rokok
10. Persepsi tentang rokok

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner dan observasi. Observasi dalam sekolah dilakukan terhadap gambaran siswa siswi Terhadap perilaku merokok di Sekolah Menengah Pertama di Kotamadya Pekanbaru, dibuktikan dengan foto yang akan diperoleh dengan wawancara lanjutan kebebrapa siswa.

Data yang diambil berupa narasi yang kemudian akan diolah dengan

menggunakan kode agar mudah dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Pengolahan data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dari hasil pengisian kuesioner dan objektif dengan langkah-langkah berikut :

1. Kode data
Data hasil kuesioner disusun sesuai dengan kategori masing-masing setelah ditelaah lebih teliti.
2. Kesesuaian kata
Kata-kata kunci dalam kuesioner disederhanakan dari suatu kalimat tertentu.
3. Penyimpulan
Dilakukan terhadap hasil kuesioner yang berupa narasi
4. *Editing*
Data yang telah dikategorikan dan diisi lalu dikumpulkan sehingga terlihat adanya kekurangan atau kelebihan data. Data yang kurang akan ditanya kembali pada responden. Data yang berlebih tetap diolah sebagai data tambahan.
5. *Cleaning data*
Pada data ini peneliti melakukan suatu proses pembersihan data untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi.
6. Tabulasi
Tabulasi untuk data-data yang bisa dimasukkan ke dalam tabel didistribusi frekuensi.

7. Penulisan narasi untuk data-data yang berupa pengalaman atau cerita
8. Penulisan laporan akhir
Pembuatan pembahasan dari hasil penelitian dan penyesuaian gambar-gambar dokumentasi yang didapat.
9. Penyajian data
Analisis data merupakan kelanjutan dari tahap pengolahan data. Setelah data dimasukkan dalam bentuk tabulasi dan narasi secara manual dengan bantuan komputer. Data yang telah dianalisis diuraikan dalam bentuk terstruktur dan tabulasi mengenai gambaran siswa siswi Terhadap perilaku merokok di Sekolah Menengah Pertama di Kotamadya Pekanbaru.

Etika penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik oleh Unit Etika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Nomor : 76/UN19.1.28/UEPKK/2014.

HASIL

Gambaran Umum Subyek

Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* telah dilakukan pada bulan November 2014 kepada siswa-siswi kelas VIII di tujuh Sekolah Menengah Pertama Negeri Pekanbaru yaitu SMPN 5, SMPN 1, SMPN 14, SMPN 2, SMPN 10 dan SMPN 13. Setiap sekolah diambil sampel 30 responden sehingga total sampel 210 responden yang mewakili satu wilayah Kota Pekanbaru.

Setelah dilakukan penyebaran, kuesioner terkumpul sebanyak 210 responden. Responden terdiri 98 orang responden laki-laki dan 112 orang responden perempuan dengan rentang usia 13-15 tahun. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Persen %
Jenis Kelamin	98	46,67
Laki-laki		
Perempuan	112	53,33
Usia		
13 tahun	25	11,90
14 tahun	179	85,23
15 tahun	6	2,85
Total Responden	210	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 112 responden (53,33%).

Usia responden paling banyak berada pada kelompok usia 14 tahun yaitu 179 responden (85,23%) dan paling sedikit berada pada kelompok usia 15 tahun yaitu 6 responden (2,85%).

Tabel 4.2 Tentang kebiasaan merokok pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

No	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Yang pernah mencoba merokok walaupun satu atau dua hisap	44 Orang yang merokok	166 yang tidak pernah merokok		
2.	Usia Pertama kali mencoba merokok	Usia 10 atau 11 tahun ada 10 orang.	Usia 12 atau 13 tahun ada 23 orang	Usia 14 atau 15 tahun ada 11 orang	166 orang tidak merokok
3.	Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini	9 Orang yang merokok dalam 3 sampai 5 hari	13 Orang yang merokok dalam 6 sampai 9 hari	22 Orang yang merokok dalam 10 sampai 19 hari	166 yang tidak merokok
4.	Dalam 30 hari (Sebulan) perhari mereka menghisap rokok	6 sampai 10 batang perhari ada 30 Orang	11 sampai 20 batang perhari ada 14 Orang	166 yang tidak merokok	
5.	Dalam 30 hari (sebulan) terakhir ini mereka mendapatkan rokok	Ada 15 Orang membeli di toko dan di warung	Ada 18 Orang membeli dari pedagang asongan	Ada 11 orang meminjam dengan orang lain	166 yang tidak merokok
6.	Dalam 30 hari merk rokok yang mereka hisap	Tidak punya merk tertentu ada 31 Orang	Marlboro ada 6 Orang	Sampoerna ada 7 Orang.	166 yang tidak merokok

Tabel 4.3 Tentang pengetahuan dan sikap terhadap rokok pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama negeri Kota Pekanbaru.

No	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Apakah kedua orangtua mereka merokok?	48 orang kedua orang tua yang tidak merokok	ada 6 orang yang kedua orang tua merokok	ada 156 orang yang kedua orang tua merokok	
2.	Ketika seorang teman baik menawarkan sebatang rokok, maka mereka :	166 orang yang pasti tidak akan menghisap nya	5 orang mungkin saya tidak akan menghisap nya	11 orang mungkin saya akan menghisap nya	28 orang yang pasti akan menghisap nya
3.	Apakah anggota keluarga mereka	210 orang dari siswa siswi anggota keluarga mereka pernah membicarakan tentang akibat merokok.			

	membicarakan akibat buruk rokok?			
4.	Dalam jangka waktu 12 bulan mendatang apakah mereka merokok?	150 orang yang pasti tidak merokok	16 orang yang mungkin akan merokok	44 pasti akan merokok
5.	Apakah mereka akan merokok dalam waktu 5 tahun mendatang?	130 orang yang pasti tidak akan merokok	ada 36 orang yang mungkin akan merokok	44 orang yang pasti akan merokok
6.	Pendapat mereka ketika memulai merokok.	210 orang siswa-siswi mereka berpendapat pasti akan sulit berhenti merokok ketika seseorang memulai merokok		
7.	Pendapat mereka ketika anak laki-laki merokok	15 orang yang lebih banyak teman	150 orang yang lebih sedikit teman	45 orang yang tidak ada pengaruhnya.
8.	Pendapat mereka tentang anak perempuan yang merokok.	Menurut 210 orang siswa-siswi lebih sedikit teman ketika anak perempuan merokok		
9.	Apakah merokok membuat si perokok nyaman ?	166 siswa-siswi berpendapat merokok tidak dapat membantu merasa lebih nyaman	44 orang lebih nyaman dengan merokok	
10.	Apakah merokok membuat anak laki-laki menjadi menarik?	150 orang yang mengatakan anak laki-laki yang merokok kurang menarik	60 orang tidak ada pengaruh nya	
11.	Apakah merokok membuat anak perempuan menarik?	Dari 210 siswa-siswi anak perempuan yang merokok kurang menarik		
12.	Dampak merokok terhadap berat badan?	179 orang mengatakan berat badan badan berkurang	31 orang mengatakan berat badan sama saja	
13	Pendapat mereka tentang bahaya merokok	210 siswa-siswi mengatakan merokok mempunyai dampak buruk bagi kesehatan		

14.	Apakah ada teman dekat mereka yang merokok?	210 siswa-siswi hanya sedikit teman mereka yang merokok		
15.	Kesan mereka terhadap laki-laki yang merokok	150 orang yang mengatakan bandel,	16 orang yang mengatakan bodoh	44 orang yang mengatakan keren
16.	Kesan mereka terhadap anak perempuan yang merokok	Bila perempuan yang merokok 210 siswa dan siswi mengatakan mereka adalah anak yang bandel dan nakal		
17.	Pendapat mereka merokok dalam setahun atau dua tahun apakah aman bagi kesehatan	Menurut 210 siswa-siswi merokok selama satu tahun atau 2 tahun mereka yakin tidak aman bagi kesehatan		

Tabel 4.4 Tentang keberadaan kamu diantara orang yang sedang merokok pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

No	Pertanyaan	Jawaban				
1.	Pendapat mereka tentang asap rokok	Menurut 210 siswa-siswi asap rokok dari orang yang lagi merokok pasti akan membahayakan kesehatan mereka				
2.	Selama seminggu ketika mereka dirumah yang merokok	0 hari ada 20 orang	1 sampai 2 hari ada 34 orang	3 sampai 4 hari ada 46 orang	5 sampai 6 hari ada 30 orang.	7 hari ada 80 orang
3.	Selama satu minggu yang merokok disekitar mereka ketika mereka diluar rumah	0 hari ada 5 orang	3- 4 hari ada 58 orang	5-6 hari ada 89 orang.	7 hari ada 58 orang	
4.	Pendapat mereka tentang larangan merokok depan umum	186 orang mengatakan setuju terhadap larangan merokok ditempat umum	24 orang mengatakan tidak setuju			

Tabel 4.5 Tentang berisi sikap tentang berhenti merokok pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Apakah mereka ingin berhenti merokok	38 orang yang ingin berhenti merokok	2 orang mengatakan sudah tidak merokok,	4 orang yang mengatakan tidak ingin berhenti merokok untuk saat ini	166 orang yang tidak merokok
2.	Pernah kah mencoba berhenti merokok	ada 32 orang yang mencoba untuk berhenti merokok	12 orang yang tidak pernah mencoba berhenti merokok	166 yang tidak pernah merokok.	

3.	Berapa lama berhenti merokok?	2 orang yang berhenti merokok kurang dari 4 bulan	42 orang belum berhenti merokok	166 orang yang tidak merokok
4.	Alasan berhenti merokok	2 orang yang berhenti merokok mengatakan keluarga mereka tidak setuju mereka merokok	42 orang belum berhenti merokok	166 orang tidak merokok.
5.	Apakah mereka mampu berhenti merokok kalau mau?	ada 166 yang tidak merokok	ada 28 mereka mampu apabila mereka mau berhenti merokok	16 orang yang tidak mampu berhenti merokok.
6.	Apakah pernah mendapat nasihat tentang berhenti merokok?	13 orang menerima nasihat dari anggota keluarga nasihat untuk berhenti merokok	15 orang dari teman	26 orang yang tidak pernah mendapat nasihat

Tabel 4.6 Tentang berisi tentang pesan-pesan rokok melalui media pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
1.	Dalam sebulan himbauan merokok melalui media(TV, radio,dll)	Dalam 30 hari (sebulan) ada 210 siswa- siswi yang hanya beberapa mendapat himbauan tentang anti merokok melalui media (seperti TV, radio, papan reklame , poster, surat kabar, majalah, bioskop).		
2.	Ketika menghadiri pertandingan olahraga atau pameran berapa banyak melihat pesan anti merokok	Dari 210 siswa-siswi hanya sedikit mereka melihat pesan/himbauan anti merokok ketika mereka menghadiri pameran, pertunjukan atau pertemuan lain nya.		
3.	Ketika menonton apakah sering melihat artis yang merokok?	198 orang melihat kadang-kadang pemain film yang merokok	46 orang yang banyak melihat pemain merokok.	
4.	Apakah mempunyai barang sperti kaos ,pin ,topi yang lkogo atau merk rokok?	202 orang yang tidak mempunyai kaos, pin, tas dan barang lain dengan logo atau merk rokok	ada 8 orang yang mempunyai nya	
5.	Dalam 30 hari ketika menonton program tv apakah sering melihat nama merk rokok	75 orang yang kadang-kadang melihat nama/merk rokok	79 orang yang banyak melihat nama/merk rokok	56 orang yang tidak pernah melihat nama/merk

		rokok.		
6.	Dalam 30 hari banyak papan reklame yang dilihat dipinggir jalan	Dari 210 siswa-siswi dalam 30 hari (sebulan) banyak mereka melihat papan reklame iklan rokok di pinggir jalan		
7.	Dalam 30 hari berapa banyak iklan rokok di surat kabar atau majalah?	Dari 210 siswa-siswi dalam 30 hari (sebulan) hanya sedikit mereka melihat iklan/promosi didalam surat kabar dan majalah		
8.	siswa-siswi yang pernah menghadiri pertandingan olahraga, pameran, pertunjukan, atau pertemuan lain yang melihat iklan rokok	ada 34 orang yang kadang-kadang melihat iklan rokok	6 orang yang banyak melihat iklan rokok	170 orang yang tidak melihat iklan rokok
9.	Pernah kah mendapat tawaran rokok gratis dari seorang pramuniaga rokok.	210 siswa-siswi yang tidak pernah mendapat tawaran rokok gratis dari seorang pramuniaga rokok		

Tabel 4.7 Tentang berisi pelajaran bahaya merokok pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pekanbaru.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pernah mendapat pelajaran bahaya meroko?	210 siswa-siswi pernah mendapat pelajaran bahaya merokok
2.	Alasan anak seusia mereka merokok	210 siswa-siswi tidak pernah mendapat alasan anak usia mereka merokok
3.	Apakah pernah mendapat pelajaran tentang dampak merokok?	210 siswa-siswi pernah mendapat tentang dampak merokok seperti membuat gigi menjadi kuning, menyebabkan kan kulit berkurang atau membuat mulut berbau kurang sedap
4.	Terakhir pelajaran tentang rokok dan kesehatan	210 siswa-siswi mendapat tentang rokok dan kesehatan bagian dari mata pelajaran pada semester lalu

PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian

Telah dilakukan penelitian dengan jumlah responden sebanyak

210 orang yang terdiri dari 98 orang laki-laki dan 112 orang perempuan. Perbandingan responden laki-laki dan perempuan tidak sama karena proses

pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu tempat dan populasi sampel di tunjuk oleh dinas pendidikan kota Pekanbaru. Selain itu, jumlah responden laki-laki dan perempuan yang terdapat di setiap populasi tidak sama, sehingga tidak di dapatkan perbandingan yang sama antara jumlah responden laki-laki dan perempuan.

Responden pada penelitian ini berumur 13-15 tahun. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Nurhidayat tentang persepsi siswa SMP putra bangsa terhadap perilaku merokok di kelurahan kemiri muka depok dengan usia minimum 12 tahun dan usia maksimum 15 tahun. Populasi berjumlah 198 siswa dengan rincian 114 siswa kelas 1 dan 84 siswa kelas 2.

Gambaran siswa/siswi sekolah menengah pertama terhadap perilaku merokok di kotamadya pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran siswa/siswi sekolah menengah pertama terhadap perilaku merokok di kotamadya pekanbaru.

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam. Ada yang atraktif, lincah, modis, agresif dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa remaja ini, remaja memulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan

berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa.²¹ Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa ini, pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (Depkes RI, 2005).

Pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut. (Mu'tadin, 2002).²²

Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman. (Yusuf, 2006).²³ Dalam pedoman kesehatan jiwa remaja (2008) dijelaskan bahwa remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan dengan teman sebayanya. Jika dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat,

penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga misalnya, jika remaja mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, rokok, obat-obat terlarang, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya.²⁴ Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan jati dirinya. Dan Distribusi responden tentang dukungan iklan rokok menunjukkan sebagian besar cukup mendukung untuk siswasiswi merokok.²⁵

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Bapak Dedi Afandi, S.Ked., dr., D.F.M, Sp.K.F.L., Dr.Ked, selaku dosen Pembimbing. Ibu Devi Risma, M.Si, Psi dan Bapak Zarfiardy AF, S.Ked.,dr.,Sp.P (K) selaku penguji skripsi serta Ibu Esy Maryanti, S.Ked.,dr.,M.Bmd selaku tim supervisi yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasehat serta ilmu selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, K. *Model kognitif sosial perilaku merokok pada remaja*.

Disertasi.Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2010.

2. Baron, R.M., & Kenny, D.A. *The moderator-mediator variabel distinction in social psychological research: conceptual, strategic, and statistical considerations*. Journal of Personality and Social Psychology ;1986 p: 51, 1173-1182.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas). 2010.
4. Prabandari, YS, dkk. *Kawasan Tanpa Rokok sebagai Aternatif Pengendalian Tembakau Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Kampus Bebas Rokok Terhadap Perilaku dan Status Merokok Mahasiswa di Fakultas Kedokteran UGM*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Yogyakarta;2009.12(04): 218-225.
5. Purba, YC. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Laki-laki Terhadap Kebiasaan Merokok di SMU Parulian 1 Medan*. Skripsi FKM-USU. Medan ; 2009.
6. Clarke, J.H., MacPherson, B.V., & Holmes, D.R. *Cigarette smoking and external locus of control among young adolescents*. Journal of Health and Social Behavior ; 1982 p: 23, 253-259.

7. Suyanto & Hisyam, D. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta ; Adicita : 2000.
8. Sarwono S. *Prinsip dasar ilmu perilaku*. Jakarta. Rineka cipta;2005.
9. Fitri, A.R. *Modelling teman sebaya dan orangtua dengan kebiasaan merokok remaja siswa SMK Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta*. Tesis; 2008.
10. Indri Kemala Nasution. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. www.usu.ac.id (accessed July 2014).
11. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka cipta; 2005.
12. Litbang. 2004. *Kesadaran Masyarakat, Pendidikan dan Program Berhenti Merokok*. (accessed July 2014). www.litbang.depkes.go.id/tobacofree/media/TheTobaccoSourceBook.
13. Dardiri. *Tipe-tipe Perokok*. (accessed Agustus 2014). www.ump.ac.id
14. Andi Mappiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta;2006.
15. Clarke, J.H., MacPherson, B.V., & Holmes, D.R. *Cigarette smoking and external locus of control among young adolescents*. *Journal of Health and Social Behavior* ; 1982 p:23,253-259.
16. Indri Kemala Nasution. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*.(accessed July 2008). www.usu.ac.id
17. Dian Komalasari dan Avin Fadilla Helmi. 2000. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. (accessed July 2008). www.ugm.ac.id
18. Asiah Iklima. *Gambaran Perilaku Pasien TB Paru Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit TB Paru pada Pasien yang Berobat di Poli Paru RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru*. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Pekanbaru;2014.
19. Baver, T., Gohlmann, S., Sinning, M. 2006. *Gender Differences in Smoking Behavior*. Discussion Paper No.2259 in The Institute for The Study of Labor.
20. Fajriah, DN. 2008. *Sikap dan Perilaku Merokok Dosen di Universitas Indonesia Depok Tahun 2008*. Skripsi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok.
21. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta;2003.
22. Mu'tadin, Z. 2002. *Remaja dan Rokok*. www.e-psikologi. (accessed September 2014)

23. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Rineka cipta;2005. P:118-145
24. Mu'tadin, Z. 2002. *Remaja dan Rokok*. www.e-psikologi.com. (accessed September 2014)
25. Arum. 2009. *Perilaku Merokok di Tinjau dari Tipe Kepribadian Inkover dan Ekstrovert*. Jakarta;2009.